

Dimas Harus Berjuang Hadapi Anemia Aplastik

DIMAS Dwi Nugroho tahun ini berusia 9 tahun. Ia seharusnya bisa bersekolah dengan ceria, namun penyakit anemia aplastik membuat Dimas harus berobat rutin. Ia harus mengonsumsi 5 butir obat berbeda setiap hari selama pengobatan, di samping transfusi darah yang dijalani. Hal tersebut dilakukan karena kondisi anemia atau kurang darah pada seseorang tidak hanya disebabkan oleh kurangnya asupan zat besi. Ada kelainan tertentu yang dapat menyebabkan kondisi kurang darah, seperti anemia aplastik. Anemia aplastik adalah kondisi kurang darah karena sumsum tulang tidak mampu memproduksi sel darah baru yang cukup.

Ibu Dimas, Neny Heryani mengatakan jika penyakit Dimas baru dideteksi 4 bulan terakhir. Kondisi Dimas drop dan membutuhkan 16 kantong darah untuk awal-awal transfusi. "Makin ke sini semua turun haemoglobinnya. Jadi cuma 2 trombositnya. Berat badannya

juga kurus banget sampai 17 kilo," papar Neny.

Dimas dan ibunya berasal dari Dusun Sindangkasih RT 05 RW 04 Purwadadi, Patimunan, Cilacap. Mereka sementara tinggal di rumah singgah daerah Jalan Magelang sembari berobat di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr Sardjito Yogyakarta.

"Karena tidak mungkin kami pulang ke Cilacap. Karena Dimas seminggu sekali harus transfusi darah," ucap Neny.

Neny mengaku mengalami

kesulitan dalam biaya meski pengobatan ditanggung BPJS. Selama Dimas berobat di Yogyakarta, hanya ayah Dimas yang sanggup menanggung sesekali. Hal itu karena ayah Dimas harus bekerja di Cilacap dan menjaga kakak dan adik Dimas yang masih berusia 1 tahun.

"Untuk biaya operasional berobat Dimas di sini saya pas-pasan, ayah Dimas di Cilacap kerja serabutan. Jadi sangat butuh biaya," tandasnya kembali.



Dimas Dwi Nugroho

KR-Risbika Putri

Riset Pariwisata Halal, Zunan Raih Penghargaan

YOGYA (KR) - Awal Agustus, Dr Zunan Setiawan MM meraih penghargaan The Best Paper yang diberikan dalam Rakernas AFEB PTMA dan 1st International Conference on Economics and Business di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Penelitiannya yang berjudul 'Analysis of tourism perceptions of halal products or services on the reputation of high-end halal tourism destinations on travel intentions in Indonesia: using PLS-SEM approach'.

"Penelitian yang saya lakukan ini menarik dan berkontribusi penting dalam memahami persepsi wisatawan terhadap produk atau layanan halal. Juga dampaknya pada niat untuk melakukan perjalanan wisata ke destinasi halal yang berkualitas tinggi di Indonesia," kata Dosen Prodi MM FEB UAD sekaligus anggota ISEI Cabang Yogyakarta, Dr Zunan Setiawan di Yogyakarta, Selasa (8/8).

Menurut Zunan, konferensi tersebut menjadi momen yang penting bagi akademisi, peneliti, dan praktisi di bidang ekonomi dan bisnis untuk berbagi pengetahuan dan hasil penelitian terbaru.

"Di samping itu penelitian ini dapat mendorong kolaborasi dalam memajukan ilmu pengetahuan di bidang tersebut,"ungkapnya.

Menurutnya, riset yang dilakukan menggunakan pendekatan Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM).

Sehingga dapat digunakan peneliti lain dalam mengaplikasikan teknik analisis untuk memahami hubungan kompleks antara variabel dalam konteks pariwisata.

"Penelitian ini dapat memberikan

kontribusi dalam meningkatkan jumlah wisatawan halal yang berkunjung ke Indonesia dengan meningkatkan pemahaman tentang preferensi dan niat perjalanan mereka. Adapun untuk hasil riset berpotensi mendukung perkembangan industri pariwisata halal yang lebih berkelanjutan dan berdaya saing," terangnya.

Dalam kesempatan itu Sekretaris ISEI Cabang Yogyakarta Dr Y Sri Susilo menyatakan, penghargaan diharapkan bisa menjadi pendorong peneliti lainnya untuk terus berinovasi dan berkontribusi dalam memajukan ilmu pengetahuan dan industri pariwisata di Indonesia.

Pengurus dan anggota ISEI Cabang Yogyakarta berharap prestasi yang dicapai Zunan Setiawan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat lebih luas.

(Ria)-f

PaDi UMKM Perluas Jaringan Pasar



KR-Istimewa

EVP Divisi Digital Business & Technology Telkom Komang Budi Aryasa, Direktur Digital Business Telkom Muhamad Fajrin Rasyid, CEO PaDi UMKM Jimmy Karisma Ramadhan, dan VP Corporate Communication Telkom Andri Herawan Sasoko.

YOGYA (KR) - Sejalan dengan percepatan transformasi digital yang turut mendorong terwujudnya ekonomi digital Indonesia, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) berkomitmen memberikan kontribusi terbaik dengan menghadirkan platform digital bagi para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), yaitu PaDi UMKM yang berada di bawah umbrella brand Leap-Telkom Digital (Leap).

Hadirnya PaDi UMKM sebagai e-commerce pengadaan produk barang dan jasa secara Business to Business (B2B), memfasilitasi para pelaku UMKM untuk mewujudkan mimpi memperoleh akses jaringan pasar yang lebih luas serta membuka jalan bagi para pelaku UMKM di

Tanah Air untuk dapat melakukan transaksi dengan berbagai BUMN.

"PaDi UMKM menjadi upaya Telkom mengantarkan para pelaku UMKM untuk dapat lebih sejahtera, sekaligus mendorong adopsi digital yang berimbas pada peningkatan kemampuan digital masyarakat agar tercipta kedaulatan digital di Indonesia," ujar Direktur Digital Business Telkom Muhamad Fajrin Rasyid, Selasa (8/8), terkait perkembangan PaDi UMKM.

CEO PaDi UMKM Jimmy Karisma Ramadhan menambahkan, tidak hanya untuk peningkatan transaksi secara online, PaDi UMKM juga menyelenggarakan kegiatan offline seperti Business Matching, Bazar UMKM untuk Indonesia, mau-

pun PaDi Expo.

"Business Matching kami selenggarakan berkala dengan lokasi yang berbeda. Sedangkan Bazar UMKM biasanya kami selenggarakan sebulan sekali dan telah melibatkan lebih dari 600 UMKM. Sementara PaDi Expo yang didukung BUMN, di tahun ini telah melibatkan hampir 400 UMKM," katanya.

Hampir tiga tahun berkontribusi, 94 BUMN dengan lebih dari 10.000 buyer group sudah menjadikan PaDi UMKM sebagai platform digital untuk pemenuhan kebutuhan kantornya. Saat ini PaDi UMKM juga sedang memperluas jaringan pasar hingga ke luar BUMN, guna memperkuat peran UMKM dalam ekosistem ekonomi yang semakin terintegrasi.

(San)-f

NASIB JANDA SEBATANG KARA

Kartini Lawan Kanker Payudara Akut

NASIB kurang beruntung dialami Kartini (63) di masa senjanya. Janda lansia warga Desa/Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati Jawa Tengah itu, kini harus berjuang melawan kanker payudara akut. Derita itu dirasakan dua tahun terakhir ini.

Bertempat tinggal di gubug berdinding anyaman bambu 3 X 5 meter dan tinggi 1,5 meter, Kartini hidup sebatang kara, setelah ditinggal suaminya meninggal, lima tahun lalu. Ironisnya lagi, ia juga harus mengeluarkan uang sewa Rp 300.000 pertahun di lahan milik tetangganya untuk bermukim.

Untuk bertahan hidup sehari-hari, Kartini hanya mengandalkan bantuan dari keluarga dan uluran tangan warga sekitar. Ia tidak mampu lagi bekerja sebagai pembantu rumah-tangga, yang sebelumnya ia geluti.

Kartini mengaku baru mendapat bantuan beras dari Program Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) yang disalurkan Bulog. "Tadi ada relawan yang membantu memberikan kasur dan sembako. Ia juga pernah dapat bantuan beras 10 kilogram dua kali. "Saya pernah mendapatkan bantuan uang Rp 600 ribu dari kantor pos, tapi sudah enam bulan ini mandeg," katanya.

Untuk perawatan dan pengobatan kanker yang dideritanya, Kartini mengaku enggan berobat ke rumah sakit. Meski dari petugas Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Dukuhseti sudah menawarinya untuk dibawa ke rumah



KR-Alwi Alaydrus

Mbah Kartini saat dijenguk petugas dari Kecamatan Dukuhseti.

sakit. "Kalau di rumah sakit, tidak ada yang menunggui. Selama ini, pengobatannya hanya saya baluri obat," imbuh Kartini.

Sementara itu, Petugas TKSK Dukuhseti, Ika Fitrianingrum mengaku kesulitan mengajak Kartini berobat. Namun ia akan berusaha untuk membawa perawatan kanker payudara ke rumah sakit agar tertangani dengan baik. "Takutnya tidak higienis dan bisa mengakibatkan sakit Mbah Kartini semakin parah. Apalagi saat ini ada benjolan di bagian kepala," jelasnya.

Menurut Ika, prioritas penanganan sakit Mbah Kartini harus dirujuk ke RS Kariadi Semarang. "Beliau juga masih terdaftar aktif di BPJS PBI," ungkap petugas petugas TKSK Dukuhseti itu.

(Cuk)-f



KR-Istimewa

Dr Zunan Setiawan memperoleh penghargaan The Best Paper.

PKKMB KM FIPP UNY 2023
Kampanyekan 'Less Trash and Zero Waste'

YOGYA (KR) - Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru Keluarga Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi UNY (PKKMB KM FIPP UNY) dengan mensosialisasikan jargon kehidupan kampus 2023 *FIPP For Life: Less trash and Zero Waste to Make Better* . PKKMB yang merupakan rangkaian kegiatan tahunan dalam rangka Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) Universitas Negeri Yogyakarta ini menjadi ajang kampanye ajakan untuk menerapkan konsep *less trash and zero waste* dalam rangka mengurangi sampah.

Rangkaian PKKMB UNY dilaksanakan dari tanggal 7 - 11 Agustus 2023 di GOR UNY dan fakultas masing-masing.

"Seluruh mahasiswa baru di Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi pada tahun ini menyentuh sampai angka 1.331 orang mengikuti kampanye ini. Bersamaan dengan itu, ditutupnya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan, Yogyakarta melatarbelakangi panitia untuk merangkai konsep kegiatan yang lebih peduli dan ramah terhadap lingkungan sekitar," kata Muhammad Irhas Noor (koor Fakultas KM FIPP UNY 2023) didampingi Ilma Lulu Il Maknun (koor fasilitator KM FIPP UNY 2023),

Selasa (8/9).

Dijelaskan, mahasiswa baru diperkenalkan dengan bagaimana mengurangi dan memilah sampah. Mekanisme yang dikenalkan kepada maba antara lain: 1) Maba diimbau membawa tumbler minum sehingga bisa diisi ulang. 2) Minimalisir penggunaan plastik dalam konsumsi panitia dan maba (snack dan makan). 3) Maba diimbau membawa tempat makan sendiri untuk opsional ketika makanan tidak habis. 4) Pemilahan sampah setidaknya antara plastik dan non-plastik untuk dipisahkan pengumpulan sampahnya.

"Hal ini dalam rangka memberikan edukasi terkait pemila-

han sampah sebelum ditujukan ke TPS Sementara," kata Muhammad Irhas Noor.

Dengan adanya momentum PKKMB ini, tambah Ilma Lulu, diharapkan masyarakat terutama kaum pendidik muda lebih peduli dalam mencegah, memilah, dan mengelola sampah dalam kehidupan sehari-hari.

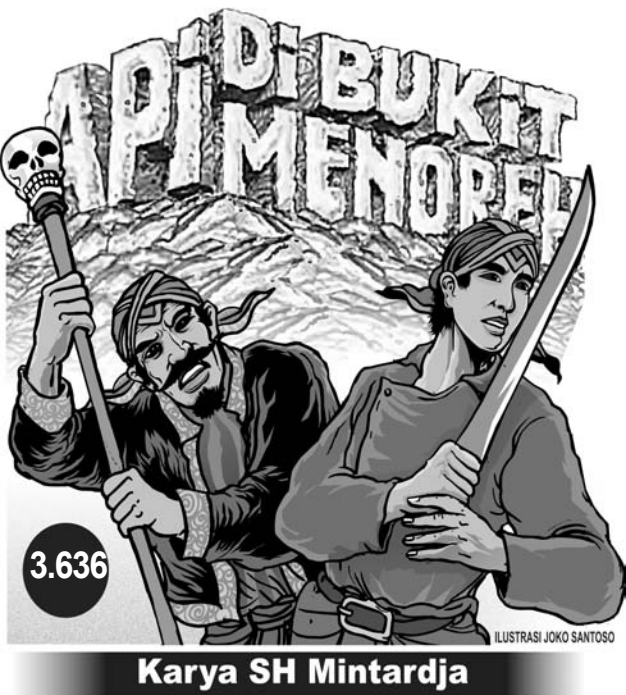
Salah satu prinsip yang dipegang oleh punggawa PKKMB FIPP sampai saat ini adalah 'Jikalau tidak bisa mengurangi, setidaknya pilahlah'. Prinsip ini yang diusahakan bersama-sama, dan terus menerus dicoba gaungkan selama rangkaian acara PKKMB KM FIPP UNY.

(*)-f



KR-Istimewa

Suasana pembukaan PKKMB di GOR UNY.



Karya SH Mintardja

MESKIPUN demikian kecemasan yang memuncak telah mencengkam hati mereka. Bahkan ada di antara mereka yang sama sekali tidak dapat membayangkan apa pun juga dan meskipun mereka tidak pingsan, tetapi mereka seakan-akan telah kehilangan segenap kesadaran.

Pemimpin pengawas yang terluka itu pun menjadi cemas pula. Sejenak terbayang perkelahian yang dahsyat antara orang tua yang menyebut dirinya bernama Truna Podang itu dengan beberapa orang dari gerombolan yang tidak dikenal. Namun ia pun membayangkan juga betapa dahsyatnya hantu-hantu yang sedang bertempur. Di dalam kepalanya terbayang campur baur yang buram. Dan pemimpin pengawas itu tidak berani membuat gambaran yang tegas, apakah yang sebenarnya berkelahi itu adalah manusia-manusia seperti Truna Podang atau hantu-hantu dari Alas Mentaok melawan hantu-hantu dari Gunung Merapi.

Bahkan akhirnya pemimpin pengawas itu bertanya kepada diri sendiri, "Apakah Truna Podang itulah yang menyebut dirinya Kiai Dandang Wesi?"

Tetapi pemimpin pengawas itu ternyata telah membuat kesimpulan yang terbalik. Katanya, "Kalau begitu Truna Podang itu bukan manusia sewajarnya. Ia tentu hantu dari Gunung Merapi yang membuat dirinya seperti manusia untuk menolong kami. Juga kedua anak-anaknya itu pasti anak-anak jin atau perayangan."

Dalam pada itu perkelahian di belakang barak itu masih berlangsung terus. Agung Sedayu bertempur dengan gighnya melawan lawan-lawannya bersenjata pedang. Setiap kali cambuknya meledak dan menyentuh tubuh lawannya terdengar keluhan tertahan. Ujung cambuk Agung Sedayu, seperti juga ujung cambuk Swandaru dan gurunya, di beberapa bagian terikat oleh karah-karah besi baja yang dapat menyobek tubuh.

Di bagian lain Swandaru yang sudah mulai dapat bernafas karena kekuatan lawannya telah menjadi jauh berkurang, bertempur sambil menjadi jauh berkurang, bertempur sambil melihat bagaimana gurunya, mendesak terus lawan-lawannya, betapa pun lawan-lawannya berjuang dengan gighnya. Bahkan kemudian Kiai Gringsing berhasil menguasai mereka, sehingga mereka seakan-akan tidak berdaya sama sekali.

Dibagian lain, Kiai Dandang Wesi yang berkerudung hitam masih juga bertempur melawan Kiai Damar beserta kedua kawan-kawannya.

Ternyata permainannya itu terasa agak menganggunya sehingga Sumangkar tidak dapat bertempur sewajarnya. Ia hanya dapat melenting-lenting dan meloncat-loncat. Sekali-sekali melempar lawan-lawannya dengan batu, kemudian menghindar jauh-jauh.

-(Bersambung)-f